

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI  
(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)**



**SKRIPSI**

SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :

**RENNY EL PRADIBTA**  
B 200060137

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Memasuki era pasar bebas, persaingan dalam usaha menjadi semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing bahkan menjadi semakin berkembang. Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, mengakibatkan sejumlah perusahaan membutuhkan dana. segar lebih banyak untuk membayar hutangnya yang membengkak akibat depresiasi nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Sedangkan untuk meminjam dana dari pinjaman bank menjadi sangat sulit karena bank sendiri mengalami kesulitan likuiditas dalam krisis perbankan nasional. Dan walaupun ada bank yang mau memberikan pinjaman, maka bank akan membebani dengan bunga yang sangat tinggi sehingga semakin menyulitkan perusahaan. (N. Agus sunarjanto, 2007 : 45 )

Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan perusahaan. ( Payamta dan Doddy Setyawan, 2004 : 266 ).

Penggabungan usaha dapat berupa merger, akuisisi dan konsolidasi. Merger adalah kombinasi dari dua atau lebih perusahaan salah satu nama perusahaan yang bergabung digunakan sedangkan yang lain dihilangkan. Konsolidasi adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang. Kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Sedangkan akuisisi adalah penggabungan usaha dimana suatu perusahaan, yaitu pengakuisis memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisis. Dalam praktik bisnis modern istilah merger dan akuisis sering digunakan menggantikan (*interchangcable* ).

Secara lebih khusus, banyak alasan yang dilakukannya merger dan akuisisi, diantaranya adalah untuk meningkatkan kekuatan di pasar. Mengatasi hambatan untuk masuk dalam satu industri., menghemat biaya dan mengurangi resiko pengembangan produk baru, meningkatkan kecepatan dalam memasarkan produk, menambah diversifikasi dan menghindari kompetisi yang berlebihan.

Merger dan akuisis mempunyai dua tujuan utama yaitu ekonomis dan non ekonomis. Tujuan ekonomis proses merger dan akuisisi adalah untuk meningkatkan penjualan, *Return On Investment* (ROI) ataupun *Return On Equity* (ROE). Dengan kata lain, proses akuisis mempunyai tujuan ekonomis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Sedangkan tujuan non ekonomis antara lain motivasi politik dan sosial. Motivasi politik sering dilakukan oleh perusahaan multinasional negara maju untuk memperkuat

hegemoni politiknya dinegara perusahaan target (Rojas, 1997) dalam Anton A Setyawan ( 2004 : 75 ). Selain itu, motivasi sosial proses akuisisi, misalnya untuk menciptakan lapangan kerja.

Khusus untuk akuisisi dari sudut pandang ekonomis makro bisa berarti pemusnahan unit-unit produksi. Maksudnya akuisis dilakukan dengan menjual masing-masing bagian perusahaan tersebut secara terpisah. Proses ini sering terjadi pada perusahaan. Perusahaan yang lama berdiri dan mempunyai banyak cadangan tersembunyi (*undervalued corporation*). Akuisisi semacam ini termasuk yang paling "sadis" karena biasanya tidak memperhatikan nasib karyawannya.

Mulai tahun 1989 pengabungan usaha dalam bentuk akuisisi sering terjadi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diperoleh dari BAPAPAM dan BEJ yang menyebutkan sejak tahun 1989 sampai tahun 2002 telah terjadi transaksi akuisisi oleh 62 perusahaan ( Deden Iwan Kusuma, 2006 : 12 ).

Sebelum memulai proses merger dan akuisisi sebuah perusahaan yang akan melakukan proses ini harus menghitung value perusahaannya dan perusahaan yang menjadi mitra proses tersebut. Penentuan value ini sangat penting karena berhubungan dengan berapa tambahan modal atau justru uang yang diterima perusahaan dalam proses merger dan akuisisi. Selain itu, penentuan value perusahaan ini akan menentukan siapa pengambil keputusan utama dalam perusahaan baru hasil merger dan akuisisi.

Faktor lain dalam merger dan akuisisi yang juga sangat menentukan adalah bagaimana mengusahakan agar terjadi sinergi budaya dua perusahaan yang melakukan merger. Hal ini dikarenakan faktor ini terkadang justru akan menjadi penghalang utama dalam proses merger dan akuisisi. Setiap perusahaan mempunyai budaya yang berbeda sehingga penggabungan keduanya bisa menimbulkan masalah. Misalnya ada satu perusahaan yang mempunyai budaya ealiter dimana karyawan diberikan kebebasan untuk menentukan keputusan dan cara kerja mereka. Perusahaan ini kemudian melakukan merger dengan perusahaan lain yang mempunyai manajemen otoriter. Perbedaan ini tentu akan menimbulkan masalah bagi para karyawan maupun manajer.

Masalah krusial dalam proses merger dan akuisisi adalah bagaimana mengusahakan agar tidak terjadi gejolak di antara para manajemen dan karyawan dalam perusahaan. Proses merger dan akuisisi biasanya diikuti dengan rasionalisasi ataupun perubahan struktur manajemen. Penolakan karyawan dan manajemen lama adalah karena tidak mempunyai jaminan akan posisi mereka dalam perusahaan baru hasil merger dan akuisisi. Kompensasi bagi manajer lama yang tidak lagi dipergunakan dalam perusahaan harus dipersiapkan pada saat keputusan merger dan akuisisi diambil.

Keputusan merger dan akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi dan kerja perusahaan, karena dengan bergabungnya dua atau lebih perusahaan dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri-sendiri.

Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan nampak pada laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Di Indonesia rasio keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Rasio ini nantinya akan dilihat oleh pemakai eksternal perusahaan yakni investor dan akan digunakan sebagai acuan untuk memutuskan apakah akan membeli saham atau tidak. Laporan keuangan ini juga digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Keputusan merger dan akuisisi selain membawa manfaat sebagaimana diuraikan di atas, juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan, di antaranya adalah mahal nya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi. Hal ini dikarenakan untuk membentuk suatu perusahaan yang profitable di pasar adalah sangat kompetitif. Di samping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari acquiring company, apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman.

Dari uraian diatas dapat dicermati bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi selain diikuti dengan manfaat, juga menimbulkan beberapa permasalahan. Namun kenyataannya, pada saat ini semakin banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi dengan harapan keputusan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI ( Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ ).”**

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dengan latar belakang sebagaimana dinyatakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan ROI, ROE, GPM, NPM, OPM, DER pada perusahaan manufaktur di Indonesia antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan ROI, ROE, GPM, NPM, OPM dan DER pada perusahaan manufaktur di Indonesia antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia akademis mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang dibidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.
3. Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian ilmiah yang relevan dengan latar belakang pendidikan peneliti.
4. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan yang akan melakukan merger dan akuisisi dalam melakukan analisisnya.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Agar dalam penulisan penelitian ini menjadi lebih terarah dan sistematis, maka disusunlah sebuah sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I: PENDAHULUAN.**

Dalam bab ini diterangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.**

Bab ini berisi pengertian tentang, pengertian penggabungan usaha, bentuk penggabungan usaha, penggolongan penggabungan usaha, motivasi merger dan akuisisi, proses merger dan akuisisi, metode pencatatan akuntansi untuk merger dan akuisisi, masalah yang timbul dalam praktik merger dan akuisisi, pengertian kinerja perusahaan, pengertian laporan keuangan, pengertian rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN.**

Dalam bab ini disebutkan ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.**

Bab ini berisi statistik deskriptif data penelitian, analisis data, pengujian normalitas data hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

## BAB V: PENUTUP.

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.